

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik atau yang dikenal sebagai public space, adalah area yang dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat dengan berbagai jenis, status sosial, gender, dan berbagai karakter lainnya (G. A. Putra & Triwahyono, 2019). Menurut (Shane, 2013) Ruang publik di Asia telah mengalami evolusi yang signifikan dengan mengintegrasikan elemen tradisional dan modernitas, serta menunjukkan fleksibilitas dalam penggunaannya. Ruang publik di Asia berfungsi sebagai tempat interaksi sosial yang kompleks dan mencerminkan dinamika masyarakat yang beragam. Menurut (Hanafiah & Asharsinyo, 2021) kebutuhan masyarakat terhadap ruang terbuka publik terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan pengaruh kebutuhan, mulai dari sisi sosial budaya, politik seperti simbol dan kebutuhan negara atau pemerintah, serta mendorong aktivitas ekonomi. Dalam perkembangannya perubahan terkait kebutuhan dan penggunaan ruang, dipengaruhi oleh teknologi, wabah, dan kebijakan, telah mengubah struktur sosial-spasial, merombak budaya jalanan tradisional, mengikis identitas lokal, menciptakan ruang kota yang tidak dapat digunakan, dan menimbulkan pertanyaan besar mengenai bagaimana ruang tersebut memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Sushanti et al., 2021).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas perubahan bentuk dan fungsi ruang publik termasuk penelitian yang dilakukan oleh (Ridjal et al., 2020). Penelitian ini menggambarkan perubahan Alun-Alun Malang pasca renovasi, menunjukkan penurunan konektivitas antara alun-alun dan masjid, serta dominasi fungsi ekonomi yang mengurangi peran sosial dan budaya alun-alun. Kemudian penelitian oleh (Astuti & Ulya, 2020) membahas perubahan Alun-Alun Pekalongan dan Masjid Jami, yang kini beralih fungsi menjadi pusat komersial. Juga dalam penelitian (Jannah, 2022) selain untuk upacara kenegaraan dan pusat keramaian, Alun-Alun Kejaksaan kini menjadi pusat wisata kuliner. Dari beberapa penelitian yang sudah dijelaskan kita dapat melihat perubahan fungsi alun-alun cenderung

kearah komersial, atau peningkatan fungsi ekonomi. Perubahan ini juga terjadi di Alun-alun Bandung. Dalam penelitian oleh (Falah et al., 2019) menyatakan bahwa warga Bandung tidak lagi memandang alun-alun sebagai keseimbangan kosmologis, tetapi sebagai pusat sosial dan rekreasi. Alun-Alun telah menjadi destinasi wisata, mencerminkan transformasi sosial-ekonomi.

Kecenderungan fungsi komersial ini tak luput dari hadirnya PKL yang memenuhi area alun-alun dan sekitarnya. Mereka berkontribusi pada ekonomi informal, memenuhi kebutuhan kelas pekerja berpenghasilan minimum dan meningkatkan vitalitas ekonomi lokal (Wenxiu Zhou, 2024). Pedagang jalanan sering berfungsi sebagai pusat sosial, mendorong interaksi masyarakat dan pertukaran budaya (Widjajanti et al., 2024) karena keberagaman yang dibawa oleh mereka. Namun PKL sering menempati trotoar dan area publik, menghambat pergerakan pejalan kaki dan akses ke fasilitas. Akumulasi limbah dan sampah dari pedagang kaki lima juga dapat mengurangi kebersihan dan daya tarik estetika ruang publik (Idrus et al., 2018). Seperti yang terjadi di beberapa ruang publik di kota Bandung, terjadi penghimpunan PKL pada beberapa ruang publik yang menyebabkan berbagai permasalahan kebersihan dan keindahan, seperti yang terjadi di Alun-alun Tegallega, GOR Saperua, Masjid Istiqomah dan Lapangan Gasibu, meskipun sering dilakukan penertiban oleh aparat setempat.

Oleh karena itu penting untuk mengenali pedagang kaki lima sebagai bagian integral dari ekonomi perkotaan seraya mengatasi tantangan yang mereka timbulkan terhadap pemanfaatan ruang publik. Harus adanya upaya kolaboratif antara pemerintah dan pedagang kaki lima untuk pengolaan ruang publik yang lebih baik (Idrus et al., 2018). Pemerintah kota Bandung terus berupaya untuk melakukan penertiban, relokasi dan penataan PKL di seluruh kota untuk meningkatkan ketertiban kota dan mengarahkan PKL sebagai bagian dari ekonomi kerakyatan (Asep Yusuf Anshori, 2024). Pada tahun 2023, Pemerintah Kota Bandung memperkenalkan penataan baru PKL di basement Alun-Alun. Sebanyak 140 PKL dari kawasan Dalem Kaum dan Alun-Alun telah menempati tempat baru ini untuk mendukung keindahan dan kenyamanan lingkungan. Menurut Bambang Tirtoyuliono (Diskominfo Kota Bandung, 2023), perubahan ini bertujuan

menjadikan Bandung kota yang indah dan diharapkan menjadi destinasi wisata kuliner baru.

Penataan PKL di basement alun-alun ini merupakan solusi dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah agar alun-alun bisa kembali menjadi wadah interaksi sosial dan tempat berkreasi warganya, penataan ini juga memberikan wajah baru bagi alun-alun yang terlihat lebih tertib, bersih dan nyaman. Setelah hampir satu tahun digunakan untuk beraktivitas kita harusnya dapat melihat bagaimana perkembangan area basement ini sebagai tempat komersial di alun-alun. Namun belum ada evaluasi dari penataan PKL di basement ini untuk melihat apakah penataan PKL ini memberikan dampak positif maupun negatif dan apakah merupakan langkah yang tepat dan optimal bagi PKL, pengunjung, masyarakat sekitar, dan ruang publik. Menurut PKL Pemindahan PKL ke basement Alun-Alun Bandung memang menuai banyak kritik dan dinilai belum optimal, Pedagang Dalem Kaum menilai lokasi basement tidak layak (BandungBergerak.id, 2023). Seharusnya pemerintah sudah mempertimbangkan dengan sangat matang mengenai pemindahan PKL ke basement berdasarkan karaktersitik PKL itu sendiri juga ruang publik sebagai ruang utama tempat mereka berjualan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi penempatan PKL di Basement Alun-alun Bandung untuk membuat rekomendasi ruang pemindahan atau menempatkan ulang PKL dengan studi preseden kasus sejenis. Penelitian ini akan melihat dari sisi PKL, pengunjung dan masyarakat sekitar sebagai pengguna ruang maupun yang sering berinteraksi dengan alun-alun maupun area basement, untuk mendukung pemahaman informasi yang lebih mendalam dan komprehensif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, berikut identifikasi masalah yang di dapatkan:

1. Penataan PKL oleh Pemerintah Kota Bandung bertujuan untuk keteraturan dan kenyamanan, namun dampaknya masih kurang jelas terhadap Ruang Publik, pengunjung, dan PKL.

2. Pemerintah sudah berupaya melakukan penataan ulang terhadap PKL, namun penataan ini belum berjalan secara optimal dan hasilnya kurang sesuai dengan harapan.
3. Meskipun upaya penataan PKL telah dilakukan, diperlukan strategi penataan yang tepat terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL), khususnya di Alun-alun Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa dampak penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung terhadap pelaku usaha (PKL), pengunjung dan ruang publik?
2. Mengapa dampak penataan PKL di Basement alun-alun Bandung masih kurang jelas dan belum optimal?
3. Bagaimana strategi penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang tepat untuk alun-alun Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dampak penataan PKL yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung terhadap pelaku usaha (PKL) dan pengunjung atau masyarakat sekitar.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penataan PKL di Basement alun-alun Bandung masih kurang jelas dan belum optimal.
3. Menentukan strategi penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang tepat untuk alun-alun Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)

1. Keilmuan di Bidang Desain

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumber referensi dalam bidang terkait perencanaan ruang publik yang fokus pada penataan atau relokasi Pedagang Kaki Lima di ruang publik kota.

2. Penelitian Lanjutan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur tambahan mengenai topik sejenis untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan baru bagi peneliti dan pengalaman baru dalam mengkaji sebuah hasil desain dari solusi yang sudah diberikan seperti penataan ulang PKL di ruang publik.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi ataupun literatur dari penelitian yang akan datang bagi pihak akademisi dalam bidang desain, khususnya *public space* atau urban desain.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dalam memberikan sebuah rekomendasi dan strategi bagi pemerintah untuk terus berupaya memperbaiki pelaksanaan penataan PKL di ruang publik agar dapat lebih memperhatikan beberapa aspek yang dapat tidak hanya berhasil dari segi pelaksanaan kebijakan namun juga berhasil dari segi penggunaan dan pemanfaatan ruang serta dapat menaikkan taraf hidup PKL sebagai salah satu penggerak ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini bertujuan untuk memberikan Gambaran umum mengenai isi konten dari setiap bab yang akan di jelaskan, berikut sistematika penulisannya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang yang berisi fenomena yang akan diteliti, diangkat baik dari masalah teortis maupun praktis, argumentasi mengenai topik dan urgensinya dari masalah yang akan diteliti. Terdiri dari, latar belakang, idektifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori teori dasar yang berkaitan dengan topik, masalah dan fenomena sera variable dalam penelitian, serta membahas penelitian penelitian terdahulu yang membahas topik sejenis menganalisis hasil temuan dan membuat hopotesis dari berbagai teori dan penelitian terdahulu yang sudah di dapatkan. Bab ini terdiri dari rangkuman teori/konsep dasar, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan asumsi atau hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan berbagai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode ini mencakup pendekatan penelitian yang akan digunakan, menentukan populasi dan sampel dengan kriteria tertentu, menentukan fokus penelitian, metode pengumpulan data yang akan digunakan seperti observasi, wawancara ataupun kuesioner, kemudian menentukan analisis dan uji validitas data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hsil dari rumusan masalah serta tujuan penelitian secara sistematis. Pembahasan mulai dari proses data didapatkan, proses analisis data hingga pembahasan mengenai hasil yang didapatkan. Dipaparkan hasil penelitian dari berbagai aspek yang dikaji kemudian dilakukan penarikan Kesimpulan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penjelasan yang mencakup Kesimpulan dari hasil analysis dan olah data yang sudah di dapatkan untuk menjawab rumusan masalah, dan tujuan penelitian, serta saran dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.